

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Takhrij hadis adalah suatu usaha mencari sanad hadis yang terdapat dalam sebuah kitab hadis karya orang lain menyimpang daripada sanad hadis yang terdapat dalam kitab hadis karya orang lain tersebut. Umpamanya seseorang mengambil sebuah hadis dari kitab *ṣhaḥīḥ bukhārī*, kemudian ia berusaha mencari sanad hadis tersebut yang tidak sama dengan sanad yang telah ditetapkan oleh bukhārī dalam *ṣhaḥīḥnya*. Namun sanad yang berbeda itu akhirnya dapat bertemu dengan sanad bukhārī yang akhir.<sup>1</sup>

Jika kita hendak melakukan takhrij hadis dan hendak mengetahui tempatnya pada kitab-kitab sumber aslinya, terlebih dahulu harus mempelajari kondisi hadis yang kita maksud, sebelum kita menelitinya dalam kitab-kitab hadis. Kita perlu melihat sahabat yang meriwayatkannya (jika terdapat), pokok bahasannya, kata-kata dalam matannya, kata pertama matan, atau sifat-sifat tertentu dalam sanad atau matannya. Setelah kita melihat beberapa hal itu, kita dapat menentukan metode yang tepat dan mudah dalam melakukan Takhrij hadis yang kita maksud. Metode Takhrij hadis tidak lebih dari lima macam, yaitu menggunakan nama sahabat perawi hadis, menggunakan kata

---

<sup>1</sup> Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*, (Bandung: al-Ma'arif, 2012), p. 34.

pertama matan hadis, menggunakan kata dari bagian matan hadis, menggunakan topik hadis, atau menggunakan sifat-sifat tertentu bagi sanad dan matan hadis.<sup>2</sup>

Kitab *Tanqīh al-Qaūl* adalah komentar (*syarh*) atas kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ* karya al-Ḥāfidz jalāl al-Dīn Abd al-Raḥmān ibn Abū Bakar al-Suyuthī. Karena ada *syarh* (*Tanqīh al-Qaūl*), maka kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ* adalah kitab matan. Kitab ini adalah kitab yang berisi kumpulan hadis tentang bermacam-macam keutamaan (*fadhilah*). Dalam kitab ini terkandung kurang lebih 694 buah hadis Nabi. Materi pokok yang mempunyai keutamaan-keutamaan itu secara garis besar meliputi bidang-bidang ilmu pengetahuan, lafadz-lafadz tauhid, aqidah, ibadah, mu'amalah, jinayah, akhlaq, dan tasawuf. Seluruh pembahasannya dikelompokkan pada 40 bab. Hadis-hadis yang dihimpun dalam seluruh kitab ini, oleh Syekh Nawawī, tidak dicantumkan *sanad*-nya,<sup>3</sup> tetapi sebagian, Syekh Nawawī, mengemukakan *isnad*<sup>4</sup> hadis-hadis yang terdapat pada matan, *Lubāb al-Ḥadīṣ*.

Didalam bab keutama'an jum'at terdapat 10 hadis yang di syarahi oleh Syekh Nawawī yaitu:

---

<sup>2</sup> Mahmud at-Thahhan, *Dasar-Dasar Ilmu Hadis*, (Jakarta: Ummul Quro, 2017), p. 31.

<sup>3</sup> Sanad ialah jalan yang dapat menghubungkan matnu'l-hadis kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Lihat, Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2012), p. 40.

<sup>4</sup> Rangkaian rawi-rawi yang menghubungkan ke matan hadis. Lihat, Mahmud at-Thahhan, *Dasar-Dasar Ilmu Hadis*, p. 24.

1. Pimpinan hari adalah hari jum`at

وقال صلى الله عليه وسلم: سَيِّدُ الْأَيَّامِ يَوْمُ الْجُمُعَةِ

2. Mandi pada hari jum`at

وقال صلى الله عليه وسلم: مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كُفِّرَتْ عَنْهُ

دُثُوبُهُ وَخَطَايَاهُ

3. Dibebaskan 24 jam dari neraka pada hari jum`at

وقال صلى الله عليه وسلم: إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَتُهَا أَرْبَعَةٌ

وَعِشْرُونَ سَاعَةً يَغْتِقُّ اللَّهُ فِي كُلِّ سَاعَةٍ مِنْهَا سُبُحَةً أَلْفِ عَتِيقٍ مِنَ

النَّارِ

4. Meninggalkan sholat jum`at tanpa uzur

وقال صلى الله عليه وسلم: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ

فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَنِصْفَ دِينَارٍ

5. Meninggalkan tiga kali sholat jum`at

وقال صلى الله عليه وسلم: مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ تَهَاوَنَّا بِهَا

طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ

6. Meninggalkan tiga sholat jum`at tanpa udzur

وقال صلى الله عليه وسلم: مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعَاتٍ مِنْ غَيْرِ  
عُذْرٍ كُتِبَ مِنَ الْمُنَافِقِينَ

#### 7. Meninggal pada hari jum`at

وقال صلى الله عليه وسلم: مَنْ مَاتَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَتِهَا  
رُفِعَ عَنْهُ عَذَابُ الْقَبْرِ

#### 8. Berbicara ketika khutbah

وقال صلى الله عليه وسلم: مَنْ قَالَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِصَاحِبِهِ  
وَالْإِمَامِ يَخْطُبُ أَنْصِتْ، أَوْ تَكَلَّمَ أَوْ عَيْثَ أَوْ أَشَارَ بِيَدِهِ أَوْ بِرَأْسِهِ فَقَدْ  
لَعَا وَمَنْ لَعَا فَلَا جُمُعَةَ لَهُ

#### 9. Mandi hari jum`at

وقال صلى الله عليه وسلم: غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى  
كُلِّ مُحْتَلِمٍ

#### 10. Pahala melakukan shalat jum`at

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: مَنْ أَدْرَكَ الْجُمُعَةَ فَلَهُ عِنْدَ  
اللَّهِ أَجْرُ مِائَةِ شَهِيدٍ<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Imām an-Nawawī, *Tanqīh al-Qaūl*, Bab Fadhilatul Jum'at, p. 19-20.

Dari sepuluh hadis diatas Penulis akan mengambil tiga hadis yang akan di takhrij sanadnya yaitu:

- a. Hadis pertama tentang meninggalkan tiga kali shalat jum'at

وقال صلى الله عليه وسلم: مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ تَهَاوَنَّا بِهَا

طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ

- b. Hadis kedua tentang mandi pada hari jum'at

وقال صلى الله عليه وسلم: مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كُفِّرَتْ عَنْهُ  
دُئُوبُهُ وَخَطَايَاهُ

- c. Hadis ketiga tentang pahala melaksanakan shalat jum'at

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: مَنْ أَذْرَكَ الْجُمُعَةَ فَلَهُ عِنْدَ اللَّهِ أَجْرُ  
مِائَةِ شَهِيدٍ

Syekh Nawawī terkenal sebagai seorang ulama yang sangat aktif dan produktif dalam bidang penulisan. Keahlian Syekh Nawawī dalam bidang penulisan mampu mengubah citra pesantren yang biasanya hanya fokus kepada tradisi berceramah tanpa mampu menghasilkan karya ilmiah. Kepakaran Syekh Nawawī dalam bidang penulisan tidak hanya dikenali di negara kelahiran Syekh Nawawī saja, tetapi juga dikenali secara meluas hampir seluruh dunia Arab. Karya-karya ilmiah Syekh Nawawī banyak tersebar dan dipergunakan terutama di negara-negara yang menganut Mazhab Syafi'ī. Syekh Nawawī telah menulis paling tidak sembilan bidang ilmu pengetahuan : Tafsīr, Fiqh,

Usūl al-Dīn, Ilmu Tauḥid (teologi), Tasawuf, Kehidupan Nabi, Tata Bahasa Arab, Hadis dan Akhlak. Jumlah karyanya sebagaimana ditunjukkan banyak penulis lebih daripada 1000 judul, meskipun Bruinessen hanya berhasil mengoleksi 27 judul. Menurut penelitian Yussuf Allan Sarkis dalam bukunya *Dictionary of Arabic Printed Books From Beginning of 1339 AH-1919 AD* bahwa karya Syekh Nawawī sebanyak 38 judul. Menurut satu sumber bahwa Syekh Nawawī telah berhasil memproduksi sebanyak 99 buah karya tulis, sedangkan menurut sumber lain dinyatakan bahawa hasil karya Syekh Nawawī mencapai 115 buah yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu Tafsir, Hadits, Bahasa, Tauhid, Fiqh, Tajwid, Sirah, dan Tasawwuf. Sebahagian besar karya Syekh Nawawī juga merupakan syarahan bagi kitab-kitab ulama terkenal dengan keterangan dan gaya bahasa yang mudah dipahami. Diantara hasil karangan Syekh Nawawī yaitu:

- a. Dalam bidang tafsir: Tafsīr al-Munīr li Ma'alim al-Tanzil atau lebih dikenali juga dengan nama Tafsīr Marah Labīb li Kasfh Ma'nā al-Qur'ān Majīd.
- b. Dalam bidang hadis: Kitāb Tanqīh al-Qaūl, Syarah Kitāb Lubāb al-Ḥadīṣ karya Imām al-Suyūṭī, Nasā'ih al-'Ibād fī Bayān al-Fāz Munabbihāt 'Ala al-Isti'dād li Yawm al-Ma'ad.
- c. Dalam bidang tauhid: Fath al-Majīd Sharh Kitāb al-Dur al-Farīd Fī al-Tawhid, Tijān al-Darari Sharh Risalat Fī al-Tauhid karya al-Bajūrī.

- d. Dalam bidang fiqih: Sullām al-Munājah Sharh Kitāb Safīnah al-Salāh, al-Tawshih Sharh Kitāb Fath al-Qarīb al-Mujīb karya Ibn Qasūn al-Ghāzī, Nihāyah al-Zayn.
- e. Dalam bidang akhlak dan Tasawwuf : Salālim al-Fudalā merupakan ulasan atas Manzhūmah Hidāyat al-Adhkiya karya Syaikh Zain al-Malibarī, Misbāh al-Zalam, Bidāyah al-Hidāyah.
- f. Dalam bidang sirah atau tarikh : al-Ibrīz al-Dāni, Bugyah al-‘Awam, Fath al-Samad. Dalam bidang Bahasa: Fath Gafīr al-Khatiyah, Lubāb al-Bayān, dll.<sup>6</sup>

Kritik dalam hadis yang di wariskan ulama, sesungguhnya sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Karena melalui bahasa mereka jalur suatu periwayatan (sanad) akan diketahui segi kualitas maupun kuantitasnya. Dan dalam prosesnya, kritik periwayatan ini dimulai dengan suatu penelitian yang mengarah pada pengelompokan perawi hadis. Pengelompokan perawi yang dapat di terima (*maqbul*) dan yang di tolak (*mardud*). Pengelompokan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar informasi yang dikumpulkan dari bermacam-macam sumber, termasuk sejarah kehidupan pribadi perawi (ahwal al-rawi), sebagaimana informasi mengenai keterlibatannya dalam masyarakat<sup>7</sup> Untuk mengantisipasi merebaknya hadis-

---

<sup>6</sup>Faisal Ahmad Shah, *Peran Syekh Nawawī al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Nusantara*, dalam *jurnal Kontekstualita*, Vol. 30, No. 1, 2015, p. 73-74.

<sup>7</sup>Badri Khaeruman, *Otentisitas Hadis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), p. 7.

hadis semacam itu, maka para ahli hadis kemudian menetapkan lima kriteria otentisitas hadis, dan ternyata metodologi yang mereka gunakan memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi. Peran ahli hadis dalam upaya melestarikan sunah rasul ternyata tidak kecil. Terbukti dengan sistem isnad yang mereka ciptakan sangat besar sekali pengaruhnya guna menyeleksi validitas hadis. Oleh karena itu, pantas kalau Abdullāh bin al-Mubāraq (w.181) menyatakan :

الْإِسْنَادُ مِنَ الدِّينِ وَلَوْلَا الْإِسْنَادُ لَفَلَّ مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ

“Isnad itu merupakan bagian dari agama. Dan sekiranya isnad itu tidak ada, niscaya siapa saja dapat menyatakan apa yang dikehendakinya”.<sup>8</sup>

Melihat posisi hadis yang sangat signifikan dan cukup sentral dalam ajaran islam, maka peneliti dan pengkajian terhadap pernyataan-pernyataan yang didasarkan kepada Nabi jelas sangat di perlukan. Hal ini dilakukan agar hadis yang di jadikan sebagai sandaran hukum dapat dipertanggungjawabkan kesahihan-nya berasal dari Nabi. Hal ini penting, karena kedudukan kualitas hadis sangat erat sekali hubungannya dengan dapat atau tidaknya suatu hadis dijadikan hujjah agama.

---

<sup>8</sup> Usman Sya'roni, *Otentisitas Hadis*, (Jakarta: Pasar Minggu, 2008), p. 13.



Dalam proses penelitian dan pengkajian suatu hadis minimal diperlukan tiga macam ilmu. Yaitu, ilmu *Musthalah al-Ḥadīṣ*,<sup>9</sup> ilmu *Rijāl al-Ḥadīṣ*,<sup>10</sup> dan ilmu *Takhrij al-Ḥadīṣ*.<sup>11</sup> menurut hemat penulis, ilmu yang terakhir inilah yang sangat berperan dalam mengkaji dan meneliti suatu hadis.

Melihat latar belakang permasalahan di atas itulah yang menarik perhatian dan menjadi alasan penulis untuk menulis skripsi dengan judul **“Takhrij Ḥadīṣ Kitab Tanqīḥ al-Qaūl Karya Syekh Muḥammad bin Umar an-Nawawī al-Bantani: Kajian Sanad Ḥadīṣ keutama’an Jum’at”**.

Pemilihan terhadap hadis-hadis keutama’an jum’at ini adalah ingin mengetahui para periwayat (jalur sanad) yang meriwayatkan hadis-hadis tersebut.

## **B. Rumusan Masala**

1. Bagaimana metode syarah hadis Imām Nawawī terhadap *Lubāb al-Ḥadīṣ* karya al-Suyūṭī?

---

<sup>9</sup> Ilmu musthalah al-hadis yaitu ilmu yang digunakan untuk mengetahui berbagai istilah yang terdapat didalam sanad dan matan hadis.

<sup>10</sup> Ilmu rijal hadis merupakan ilmu yang secara spesifik mengelupas keberadaan para rijal hadis atau para rawi atau transmitter hadis. Lihat, Suryadi, *Metodelogi Ilmu Rijalilhadis*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003), p. 2.

<sup>11</sup> Takhrij adalah periwayatan seorang ahli hadis terhadap beberapa hadis dari kitab-kitab juz, guru, kitab-kitab dan sesamanya baik dari riwayat sendiri, sebagian guru, teman atau sesamanya, membicarakan dan menisbatkan pada orang yang meriwayatkan-nya yaitu para imam yang mempunyai kitab dan kondifikasi hadis. Lihat, Mahmud al-Tahhan, *Metode Takhrij al-Hadith*, (Surabaya: imtiyaz, 2015), p. 3.

2. Bagaimana kualitas hadis dalam kitab Tanqīḥ al-Qaūl fasal keutamaan jum'at?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah di atas yaitu: Untuk mengetahui metode syarah yang digunakan Imām Nawawī terhadap *Lubāb al-Ḥadīṣ* dan menggali kualitas sanad hadis yang terdapat dalam kitab Tanqīḥ al-Qaūl fasal keutama'an jum'at.

#### **2. Manfaat penelitian**

Adapun penulisan skripsi ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Penelitian ini di harapkan untuk mengemabangkan ilmu pengetahuan di bidang kajian sanad hadis khususnya yang berkaitan dengan bab keutamaan jum'at pada fasal keutama'an jum'at.

b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan solusi kepada peneliti maupun masyarakat untuk memahami kitab Tanqīḥ al-Qaūl secara integral dan komprehensif.

c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keislaman dalam bidang studi ḥadīṣ.

d. Dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan khususnya jurusan Ilmu Hadis dan mahasiswa UIN umumnya sebagai wacana pengembangan, wacana

keilmuan, dan terlebih lagi sebagai acuan dan bahan pertimbangan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Di sini penulis menyediakan tinjauan kepustakaan karena penulis menyadari dan mengetahui bahwa kajian terhadap kitab *Tanqīḥ al-Qaūl* sudah banyak di jadikan hasil penelitian dan karya ilmiah, seperti:

Pertama, Mahsun, membuat sebuah penelitian berupa skripsi yang berjudul “*Hakikak Fada'il al A'mal menurut Syekh Nawawī al-Bantani dalam kitab Tanqīḥ al-Qaūl al-Hasis fii syarkhi Lubāb al-Ḥadīs*”, pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2016.<sup>12</sup> Pada penelitian ini memfokuskan bagaimana Hakikak Faḍa'il al-A'mal menurut Syekh Nawawī al-Bantani. Bedanya degan skripsi penulis yaitu penulis lebih fokus terhadap metode syarah hadis Imām Nawawī terhadap *Lubāb al-Ḥadīs* karya al-Suyūṭhī.

Kedua, Nur Latifah Rahmawati, membuat sebuah penelitian berupa skripsi yang berjudul “*Ḥadīs Tentang Anjuran Mandi Sebelum Salat Jum'at: Kajian Ma'anil al-Hadith dalam Kitab Sunan Ibnu Mājah Nomor Indeks 1088 dengan pendekatan Sosio-Historis*”, pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat,

---

<sup>12</sup> Mahsun, *Hakikak Fada'il al A'mal menurut Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab Tanqih al-Qoul al-Hasis fii syarkhi Lubab al-Hadis*, dalam *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2016.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.<sup>13</sup> Pada penelitian ini penulis memfokuskan bagaimana kajian Ma'anil al-Hadits dalam Kitab Sunan Ibnu Mājah Nomor Indeks 1088 dengan pendekatan Sosio-Historis Hadis Tentang Anjuran Mandi Sebelum Salat Jum'at. Penulis menyimpulkan jawaban dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis dengan menggunakan pendekatan sosio-historis Hadis Tentang Anjuran Mandi Sebelum Salat Jum'at. Bedanya dengan skripsi penulis yaitu penulis lebih fokus terhadap kualitas hadis yang terdapat dalam bab keutamaan jum'at.

Ketiga, Laela Khaizatun Ni'mah, membuat sebuah penelitian berupa skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak dalam Tanqihul Qoul al-Hastist karya Syaikh Muhammad Nawawī bin Umar al-Jawī*", pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.<sup>14</sup> Pada penelitian ini penulis memfokuskan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai ahlak yang terdapat dalam kitab Tanqīḥ al-Qaūl al-Ḥasī karya Syekh Nawawī bin Umar al-Jawī. Penulis menyimpulkan jawaban dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis pensyarahannya Syekh Nawawī dalam Kitab Tanqīḥ

---

<sup>13</sup> Nur Latifah Rahmawati, *Hadis Tentang Anjuran Mandi Sebelum Salat Jum'at: Kajian Ma'anil al-Hadith dalam Kitab Sunan Ibnu Mājah Nomor Indeks 1088 dengan pendekatan Sosio-Historis*, dalam skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

<sup>14</sup> Laela Khaizatun Ni'mah, *Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak dalam Tanqihul Qoul al-Hastist karya Syaikh Muhammad Nawawī bin Umar al-Jawī*, dalam skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

al-Qaūl . Bedanya dengan skripsi penulis yaitu penulis lebih fokus terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam bab keutamaan jum'at.

### **E. Kerangka Teori**

Untuk menjawab apa yang menjadi rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, perlu di kemukakan suatu pemikiran teoritis, pada penelitian ini, teori yang di ambil adalah takhrij hadis sebagai kerangka yang nantinya akan menjawab apa yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Di dalam takhrij hadis ada beberapa yang harus kita ketahui diantaranya adalah pengenalan tentang takhrij hadis yang mencakup pengertian takhrij hadis, tujuan dan kegunaan takhrij hadis, metode takhrij hadis.

#### **1. Pengertian takhrij**

Menurut Menurut Mahmud Tahhan adalah:

التخريج هو الدلالة على موضع الحديث في مصادره الأصلية التي أخرجته سنده، ثم بيان مرتبته عند الحاجة.<sup>15</sup>

Menunjukkan tempat hadis pada kitab-kitab sumber aslinya ketika hadis diriwayatkan secara lengkap dengan sanadnya, kemudian menjelaskan nilainya jika di perlukan.

---

<sup>15</sup> Mahmud al-Thahhan, *Ushul at-Takhrij wā dirāsah al-Asānīd*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 1996), p. 10.

## 2. Tujuan takhrij

Tujuan takhrij hadis adalah untuk menunjukkan sumber hadis-hadis dan menerangkan ditolak atau diterimanya hadis-hadis tersebut.<sup>16</sup>

## 3. Metode takhrij

Metode yang digunakan penulis untuk menjawab rumusan masalah di atas adalah menggunakan kata-kata yang dominan atau menggunakan awal matan hadis.

Yang dimaksud dengan kata-kata yang dominan ialah *isim*, (kata benda) atau *fi'il* (kata kerja) bukan *harf* dan bukan kata-kata yang sering terungkap dalam matan<sup>17</sup> hadis-hadis yang dicantumkan hanyalah bagian hadis saja, adapun ulama-ulama yang meriwayatkannya dan nama-nama kitab induknya di cantumkan dibawah potongan hadis-hadisnya. Para penyusun kitab-kitab takhrij menitikberatkan peletakan hadis-hadisnya menurut lafal-lafal yang asing, semakin asing (*gharib*) suatu kata maka pencarian akan semakin mudah. Diantara kitab yang terkenal dalam metode Takhrij melalui kata-kata yang terdapat dalam matan hadis adalah *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Hadīs An-Nabawī* karya A.J. Wensinck.

Jika penulis tidak menemukan menggunakan metode tersebut penulis berpindah menggunakan metode digital yaitu menggunakan maktabah syamilah Berkat bantuan komputer, kini

---

<sup>16</sup> Abu Muhammad Abdul Mahdi bin Abdul Qadir bin Abdul Hadi *Tariq takhrij hadis rasullallah saw*, terj. Agil Husin Munawwar, *Metode Takhrij Hadis*, (Semarang: Dina Utama, 1994), p. 4.

<sup>17</sup> Endad Musaddad, *Ilmu Rijal al-Hadis*, (Serang: IAIN SMHB, 2016), p. 110.

telah lahir beberapa buah CD khusus mengenai hadis antara lain: *CD hadis kutub al-Tis'ah* yaitu CD hadis yang memuat sembilan kitab hadis, di samping itu ada pula *CD hadis Maktabah Alfiah* memuat ratusan judul kitab, baik mengenai hadis, ilmu hadis, juga beberapa tafsir, dan beberapa CD lain.<sup>18</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Dalam melakukan pengkajian dan penelitian hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Tanqīh al-Qaūl*, berdasarkan pada seluruh sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber-sumber pustaka, maka pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang ada, baik itu primer maupun skunder, yang kemudian dilakukan pengklasifikasian sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi, dan memposisikan kitab *Tanqīh al-Qaūl* sebagai acuan primer, untuk mendapatkan data yang valid dan refresentatip sekitar hadis yang akan dibahas.

### **2. Sumber penelitian**

a. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Yaitu kitab *Tanqīh al-Qaūl* dan beberapa kitab hadis yang lain sebagai sumber primer penelitiannya. Ada beberapa

---

<sup>18</sup> Endad Musaddad, *Ilmu Rijal al-Hadis*, p. 121.

kitab penunjang penelitian lainnya diantaranya: *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfdz al-Ḥadīs al-Nabawī*, dan kitab-kitab lainnya.

b. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan langsung dari sumbernya, bentuk data sekunder merupakan data-data yang menjadi penunjang bagi data primer. Data-data ini memiliki relevansi dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis.

### 3. Teknik pengumpulan data

Mencari hadis-hadis pada media digital maupun manual (kitab-kitab induk hadis), dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Deskripsi analisis.

Metodelogi yang digunakan dalam menghukumi hadis yaitu; Dari setiap hadis yang akan di teliti, penulis hanya meneliti dari satu jalur saja atau beberapa jalur, jika terdapat banyak jalur.

#### Langkah-langkah rancangan peroses penelitian

a. Melakukan takhrij hadis melalui salah satu lafadz hadis dengan menggunakan kitab kamus hadis yaitu: *Al-Mu'jam al-Mufahras fi-Alfaz al-Ḥadīs al-Nabawi* karya A.J. Wensick, kitab *al-Jami al-Shaghir min Aḥadīs al-Basyir al-Nadzir* karya ‘Abd al-Rahman Ibn Abu Bakar al-suyuthi.

b. Mencari data yang telah diperoleh dari kitab kamus dengan merujuk kepada kitab asli yang di tunjukan oleh kitab kamus atau yang hampir mirip.

c. Melakukan penelitian keritik sanad hadis dari data yang diambil dari kitab asli, kemudian melakukan penelusuran pada periwayatan hadis sehingga diketahui keperibadian setiap



periwayatan, menilai keadaannya, hubungan antara guru-guru dan muridnya guna mendapatkan kesimpulan tentang kreadibilitas periwayatan hadis tersebut.

d. Memberikan kesimpulan dari hasil penelitian diatas.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan kedalam lima bab, masing-masing bab mempunyai spesifikasi pembahasan mengenai topik-topik tertentu, yaitu sebagai berikut:

**Bab pertama:** berisi pendahuluan yang didalamnya dijelaskan latar belakang masalah yang menjadi pokok dalam skripsi ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab kedua:** merupakan penjelasan tentang makna hari jum'at, sejarah hari jum'at, keutama'an hari jum'at dan metode-metode syarah hadis.

**Bab ketiga:** berupa penjelasan tentang Biografi pengarang, sketsa kehidupan dan wafatnya, serta karya-karya Syekh Nawawī al-Bantani. Tinjauan kitab *Tanqīh al-Qaūl* yang terdiri dari format kitab dan metode penulisan, serta syarh hadis-hadis keutama'an jum'at yang terdapat didalam kitab *Tanqīh al-Qaūl*.

**Bab keempat:** merupakan jawaban terhadap pokok masalah yaitu tentang metode syarah hadis yang digunakan Imām

Nawawī terhadap *Lubāb al-Ḥadīṣ* dan bagaimana kualitas hadis-hadis keutama'an jum'at yang terdapat didalam kitab *Tanqīḥ al-Qaūl*.

***Bab kelima:*** merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan keseluruhan penulis skripsi ini, saran-saran, serta diakhiri dengan daftar pustaka.